



Pembelajaran Menulis Berbasis “*Brainstorming*”

Dian Indihadi

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

*Corresponding author: dianindihadi@upi.edu

Diterima 20 Agustus 2018; Direview 18 September 2018; Diterima 15 Oktober 2018

Diterbitkan online 28 Desember 2018

Abstrak

Dilatarbelakangi oleh temuan hasil penelitian bahwa penerapan “*Brainstorming*” sebagai strategi dalam proses menulis dapat mengatasi hambatan belajar peserta didik dalam memilih, memilah dan menyusun topik tulisan sesuai dengan tema, maksud serta tujuan penulisan. Hal itu dibuktikan melalui hasil perbandingan antara sebelum dengan sesudah strategi “*Brainstorming*” diimplementasikan dalam pembelajaran menulis di kelas V sekolah dasar. Terdapat perbedaan signifikan pada hasil tulisan peserta didik sesudah pembelajaran mengimplementasikan strategi “*Brainstorming*”. Oleh karena itu, strategi “*Brainstorming*” memiliki peluang dijadikan solusi alternatif mengatasi hambatan belajar menulis peserta didik di sekolah dasar.

Kata kunci: Pembelajaran Menulis, Strategi *Brainstorming*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran tersebut dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Terdapat pemilahan fokus pembelajaran antara kelas satu sampai dengan kelas tiga dengan kelas empat sampai dengan kelas enam. Untuk pilahan awal, pembelajaran difokuskan kepada pengembangan potensi menulis aspek kebahasaan dan penulisan lambang bahasa, sedangkan pilahan berikutnya, pembelajaran difokuskan kepada pengembangan kompetensi komunikasi dengan bahasa tulis. Dalam konteks ini, peserta didik belajar mengomunikasikan pesan melalui bahasa Indonesia tulis.

Berdasarkan pengamatan di lapangan keberhasilan pembelajaran menulis di SD masih berada di luar harapan. Ternyata peserta didik masih menghadapi hambatan dalam mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis. Kesulitan dihadapi oleh peserta didik pada saat perumusan area isi tulisan sebelum hal tersebut disajikan dalam bahasa tulis. Peserta didik

sebagian besar menghadapi kesulitan dalam memilih, memilah, dan menyusun topik sesuai dengan tema, maksud serta tujuan penulisan. Selain itu, peserta didik belum memiliki strategi untuk mengatasi masalah tersebut sehingga kesulitan tersebut masih menjadi hambatan belajar menulis.

“*Brainstorming*” sebagai strategi dalam proses menulis belum diimplementasikan guru dalam pembelajaran menulis. Selama ini, guru menggunakan strategi di luar “*Brainstorming*” sehingga strategi “*Brainstorming*” belum pernah digunakan untuk mengajarkan menulis kepada peserta didik di SD. Merujuk kepada hal tersebut, strategi “*Brainstorming*” memiliki peluang untuk digunakan dalam pembelajaran menulis dengan harapan hambatan belajar menulis peserta didik dapat disolusikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis dipandang sebagai suatu upaya untuk peningkatan kompetensi peserta didik dalam menggunakan bahasa

sebagai media komunikasi. Untuk mewujudkan pandangan tersebut, pembelajaran dapat dikembangkan dengan menerapkan pendekatan proses menulis. Tompkins (2002) menyatakan bahwa "*the writing process is a way of looking at writing instruction in which the emphasis is shifted from students finished products to what students think and do as they write*".

Proses menulis dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengajarkan menulis kepada peserta didik dengan penekanan kepada penguasaan proses (tahapan kegiatan) menulis, selain kepada produk tulisan. Dengan pendekatan proses menulis, peserta didik dapat belajar perihal tahapan kegiatan menulis dan belajar perihal menghasilkan tulisan.

Dari hasil penelitian, pendekatan proses menulis memiliki peluang digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam belajar menulis. Graves (1975) *Examined young children's writing and documented that 7 years old, the high school students, used a variety of strategies as they write*. Sommers (1982) *Described writing as a revision process in which writers develop their ideas, not polish their writing*. Scardamalia (1982) *Found that even though children participated in writing process activities, they were less capable of monitoring the need to move from activity to activity*. Adapun Tompkins (2002) menyatakan bahwa "*the important of the process approach to writing and that what writers do as they write is at least as important as the products, they produce even though there is much more to study about the writing process and the social contexts of composing, the conclusions drawn from the research can guide instructional practice today*".

Terdapat perbedaan pendeskripsian dalam proses menulis, namun terdapat kesamaan bahwa proses menulis memiliki tahapan dan

rangkaian kegiatan untuk dilaksanakan oleh seseorang sebagai penulis. Britton (1970) *The writing process divided in three activities process, labeled, them as conceptions, incubation and production. In the conceptual stage writers choose topics and decide to write, in the incubation stage, they develop the topic by gathering information, and in the production stage, they write, revise and edit the composition*. Sejalan dengan itu, Graves (1975) *Describes a similar process of prewriting, composing and post writing. In prewriting, writers choose topics and gather ideas for writing, in the composing stage, they write the composition, and in the post writing stage they share their writing*. Tompkins (2002) mendeskripsikan proses menulis difokuskan kepada peserta didik dalam belajar menulis sebagai berikut.

Stage 1 Prewriting

Students choose a topic

Students gather and organize ideas

Students identify the audience to whom they will write

Students identify the purpose of the writing activity

Students choose an appropriate form for their compositions based on audience and purpose

Stage 2 Drafting

Students write a rough draft

Students write leads to grab their readers attention

Students emphasize content rather than mechanics

Stage 3 Revising

Students share their writing in writing groups

Students participate constructively in discussions about classmates writing

Students make changes in their compositions to reflect the reactions and comments of both teacher and classmate.

Between the first and final drafts, students make substantive rather than only minor changes

Stage 4 Editing

Students proof read their own compositions

Students help proofread classmate compositions

Students increasingly identify and correct their own mechanical errors

Stage 5 Publishing

Students publish their writing in an appropriate form

Students share their finished writing with an appropriate audience

Dengan pendekatan proses menulis, pembelajaran menulis dikembangkan. Oleh karena itu, prosedur dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas dikembangkan dengan menyelaraskan kepada tahapan dan kegiatan dalam proses menulis tersebut. Ditegaskan oleh Dunn (1984). *"Young children cannot be thought of only in chronological terms, personal development and cultural background play an important role in the readiness of a child to learn"*. Pembelajaran juga perlu mempertimbangkan kesiapan "anak" dalam belajar, hal tersebut dipengaruhi oleh perkembangan individu dan latar belakang budaya, sehingga prosedur pembelajaran tidak saja berisikan urutan langkah-langkah. Dengan pertimbangan tersebut, pembelajaran menulis dengan pendekatan proses menulis dapat dikembangkan sesuai dengan tuntutan peserta didik di SD.

"Brainstorming" Dalam Menulis

"Brainstorming" dipandang sebagai kegiatan penalaran individual secara asosiasi

bebas untuk memilah, memilih dan menyusun suatu topik bahasan sesuai dengan tema, maksud, tujuan serta konteks interaksi. Menurut Mandal (2014) *Brain Storming is a popular tool in generating many radical, creative ideas. It is particularly useful when one wants to break out of state, establish patterns of thinking, so that one can develop new ways of looking at things.* Osborns (1963) sebagai pengembang "*Brains Storming*" sebagai metode berpikir kreatif menyebutkan dua prinsip dan empat azas, yakni: *"there are two principles which contribute to" ideative efficien. They are (1) defer judgment and (2) reach for quantity. Osborn's our general rule of brain storming (1) focus on quantity, (2) without criticism, (3) welcome unusual ideas and (4) combine and improve ideas.* Adapun Hashempour (2015) meyakini bahwa *"brainstorming activities encourage students who do not usually like to write by creating a stress-free-atmosphere"*. Rao (2007) menyebutkan *"Brain Storming strategy can help students use prior knowledge in their writing activity and recognize what skills and information they have and what they need to know"*. Ditegaskan oleh Buzan (1993) *One of the most important features of brainstorming is that it does not need any preparation and it can be used at any level of education and under any circumstance.* Berlandas-tumpu kepada pandangan tersebut, brainstorming memiliki peluang diimplementasikan dalam menulis. Dengan brainstorming, seseorang sebagai penulis dapat melakukan penalaran secara asosiasi bebas (kreatif) untuk memilah, memilih dan menyusun area isi tulisan sesuai dengan tema, maksud, tujuan serta konteks interaksi.

Sejalan dengan itu, Hashempour (2015) *Brainstorming is the automatic act of note taking of ideas preparation for different step of*

writing. Selaras dengan itu, Mac Dowell (1999) *defined brainstorming as "the act of defining a problem or ideas and coming up with anything related to the topic. No matter how remote a suggestion may sound. All of these ideas are recorded and evaluated only after the brainstorming is completed"*. Secara tegas, Tompkins (2002) merekomendasikan bahwa "one good way to generate ideas is through brainstorming, a strategy that includes the following steps.

- (1) Choose a topic
- (2) Quickly list all word and phrases that come to mind in response to the topic
- (3) Make value judgments about items in the list, instead, look for unusual relationships among the items.

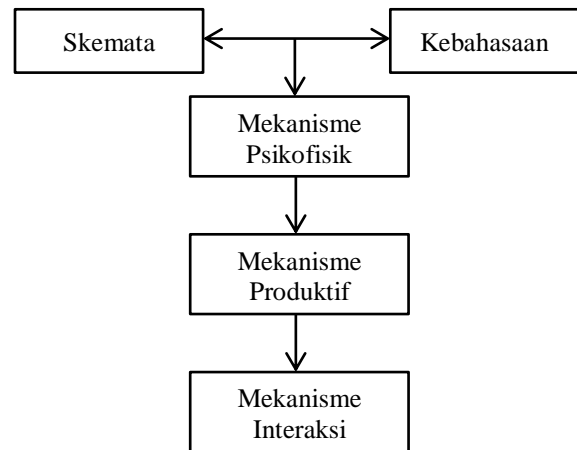
HASIL PENELITIAN

Mempertimbangkan peluang penggunaan "brainstorming" dalam menulis tersebut, dihungkan dengan tuntutan solusi alternatif terhadap pembelajaran menulis di SD, maka hal tersebut sudah dibuktikan melalui penelitian. Ternyata, berdasarkan hasil uji coba penerapan "brainstorming" sebagai strategi dalam pembelajaran menulis di kelas V SD. Mitra PGSD UPI Kampus Tasikmalaya, diperoleh bukti peningkatan kompetensi peserta didik dalam menulis deskripsi. Diperoleh perbandingan hasil penilaian kompetensi peserta didik dalam menulis (64 > 72) antara sebelum dengan sesudah pembelajaran menerapkan strategi "brainstorming". Hal tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik lebih berhasil dalam mengomunikasikan pesan dalam tulisan. Artinya, area isi tulisan sudah berhasil dikomunikasikan dalam bahasa tulis sesuai dengan tema, maksud, tujuan serta konteks interaksi.

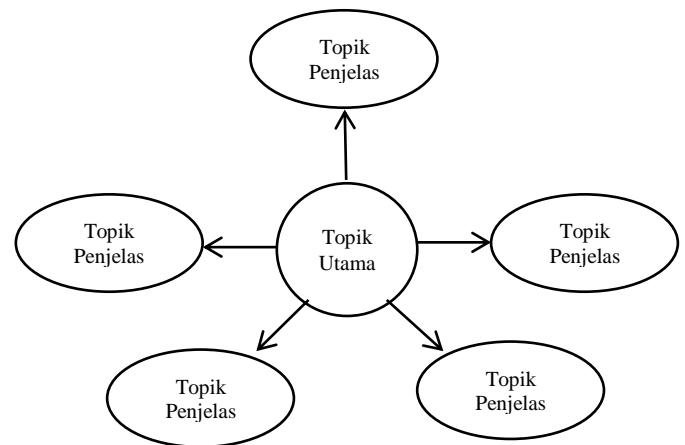
Dalam pembelajaran menulis dengan strategi "brainstorming" di kelas V SD, kompetensi

peserta didik dikembangkan dengan mempertimbangkan kerangka konseptual atau landasan teori sebagai berikut.

- 1) Kompetensi komunikasi dengan bermediakan bahasa dapat dikembangkan dengan pepaduan kompetensi skemata, kompetensi kebahasaan, kompetensi mekanisme psikofisik serta kompetensi konteks interaksi. Pepaduan kompetensi tersebut disajikan dalam gambar berikut (Indihadi, 2008)



- 2) Brainstorming sebagai strategi pemilahan, pemilihan dan penyusunan topik sesuai dengan tema, maksud, tujuan serta konteks interaksi dirumuskan dalam bentuk peta konsep sebagai berikut.



- 3) Prosedur pembelajaran menulis dikembangkan dalam tahap (1) pramenulis, (2) penulisan, dan (3) pasca menulis. Dalam pilahan tahap pramenulis, peserta didik melakukan pemilihan, pemilihan, dan penyusunan area isi tulisan melalui brainstorming. Dalam pilahan tahap penulisan, peserta didik menyalin area isi tulisan dari hasil brainstorming dalam bahasa tulis. Dalam pilahan pasca menulis, peserta didik merevisi dan mengedit tulisan untuk dipublikasikan kepada pembaca.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis berbasis *brainstorming* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik dapat menghasilkan tulisan sesuai dengan tema, maksud, tujuan serta konteks interaksi setelah peserta didik merumuskan area isi tulisan melalui *brainstorming*. Peserta didik dapat memilah, memilih, dan menyusun topik tulisan sebagai area isi dalam tulisan. Peserta didik dapat menyelesaikan hambatan dalam proses menulis setelah pembelajaran menerapkan strategi brainstorming.

Pembelajaran menulis berbasis *brainstorming* direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran menulis di SD. Sejalan dengan itu, pembelajaran menulis berbasis *brainstorming* direkomendasikan sebagai solusi alternatif bagi guru dalam meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik dalam menulis. Dengan demikian, guru direkomendasikan untuk mengembangkan model pembelajaran menulis dengan berbasis *brainstorming* sesuai dengan kondisi di SD.

Daftar Pustaka

Briton, J. (1970). *Language and Thought*. Harmond Sworth, Penguin.

- Buzan, T. (1993). *The Mind Map Book*. London: BBC Books
- Dunn, D. (1984). *Developing English with Young learners*. Macmillan Publisher Limited.
- Graves, D. H. (1975). *An Examination of The Writing Process of Seven-Years-Old Childern*. Research In The Teaching Of English, 9. 227-241
- Sommers, N. (1982). *Responding to Student Writing*. *College Composition and Communication*, 33, 148-153.
- Hashempour, Z., at all. (2015). *The Effect of Brainstorming as a Pre Writing Strategy on EFL Advanced Learners Writing Ability*. Journal of Applied Linguistics and Language Reasearch. Vol. 2 Issue 1 2015 pp 86-99
- Indihadi, D. (2018). *Pengantar Bahasa Indonesia Ilmiah*. Bandung: Pelangi Press.
- Mandal, H.K. (2014). *Brainstorming Approach and Mind Mapping in Synergy Creative Activity*. Global Journal of Finance and Management. Vol. 6 No. 4 (2014) p 333-338. Reaserch India Publication. <http://www.ripublication.com>
- Mc Dowel, D. (1999). *Process Guide: Brainstorming*. the Triton and Patterns Project of San Diego Unified School district.
- Tompkins, G. E. (2002). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Macmillan College Publishing Company.

Osborn, A.F. (1963). *Applied Imagination: Principles and Procedures of Creative Problem Solving (Third Revised Editions)*. New York NY: Charles Scribner’s Sons.